BAB V
PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas dua subbab, diantaranya (a) jenis tindak tutur pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster dan pengaplikasiannya, (b) fungsi, konteks, dan makna tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran tersebut.

A. Jenis Tindak Tutur Direktif pada Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Iklan dan Poster Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar

Pengaplikasian tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran mebulis teks iklan dan poster kelas VIII-C di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar yaitu ada 5 jenis tindak tutur. Di antaranya tindak tutur direktif perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.

1. Tindak Tutur Direktif Perintah

1) Cukup, ya? Perkenalannya.
2) Tolong *golekno yo*, bek?
3) Tadi, diberi contoh Bu Anik bagaimana?
4) Kembalikan
5) *Kekno, ndang. Tak dudohi*
6) *Ndang nggarap. Rame wae*.
7) *Kertase ndi? Ndang*
8) *Lha iki, krane kok ngamplongi pye?*
9) *Wes ta, ojo diaruh-aruhi. Mengko digosok neh, nggak ndang dadi-dadi*.
10) Jangka-jangka
11) *Sopo nduwe paket? Aku lali*.
12) *Ojo ngganggu to*.

Tuturan 1 sampai dengan 12 di atas menunjukkan indikator pengaplikasian tindak tutur direktif perintah. Tuturan (1) menunjukkan bahwa penutur meminta pada mitra tutrnya apabila ada yang mau ditanyakan lagi, dapat dilakukan saat setelah pembelajaran. Tuturan (2) memiliki fungsi yaitu memerintah (meminta tolong) mitra tuturnya untuk mencarikan barang dari si penutur. Tuturan (3) menunjukkan bahwa penutur mensyaratkan pada mitra tuturnya mengenai klarifikasi tema yang benar saat menulis teks ikaln dan poster seperti apa. Tuturan (4) menunjukkan bahwa penutur meminta mitra tuturnya untuk segera mengembalikan barang yang ia pinjam darinya (si penutur), karena konteksnya adalah si penutur juga membutuhkan benda tersebut. Tuturan (5) menunjukkan bahwa penutur memerintahkan pada mitra tuturnya untuk segera mengembalikan barang yang ia pinjam dari si penutur, karena konteksnya adalah si penutur juga membutuhkan barang tersebut. Tuturan (6) menunjukkan bahwa penutur memberikan perintah pada mitra tuturnya agar segera mengerjakan tugas yang diberikan. Tuturan (7) menunjukkan bahwa penutur menyuruh mitra tuturnya untuk segera memberika kertas kosong, karena konteksnya adalah si penutur akan mengerjakan tugas yang diberiksn oleh guru, yaitu menulis teks iklan dan poster. Tuturan (8) menunjukkan bahwa penutur menyuruh mitra tuturnya untuk menjelaskan apa maksud gambar yang dibuat oleh si mitra tutur. Tuturan (9) menunjukkan bahwa penutur melontarkan teguran yang berfungsi untuk mengharuskan mitra tuturnya untuk diam (tidak berkomentar). Tuturan (10) menunjukkan bahwa penutur memerintah mitra tuturnya untuk memberikan barang yang ia minta (jangka). Tuturan (11) menunjukkan bahwa penutur meminta izin pada mitra tuturnya untuk bersedia meminjamkan buku paket. Tuturan (12) menunjukkan bahwa penutur memerintah mitra tuturnya untuk tidak mengganggu si penutur, karena konteksnya adalah si penutur sedang fokus mengerjakan tugas.

2. Tindak Tutur Direktif Permintaan

1) Bagaimana kata-katanya?
2) Gambar yang sesuai bagaimana?
3) Ada yang mau ditanyakan?
4) Kata-katanya gimana, Bu?
5) Tolong *golekno yo*, Bek?
6) Kata-kata yang menarik gitu, Bu?
7) *He, stipoku*.
8) *Tak gawene sik*.
9) *Awakmu, lho*.
10) Kembalikan
11) *Kekno ndang*.
12) *Cepet, ndang digarap*.
13) *Kertase ndi, ndang*.
14) Jangka-jangka.
15) *Nggambar opo yo aku*?
16) *Sopo nduwe paket? Aku lali*.

Tuturan 1 sampai dengan 16 di atas menunjukkan indikator pengaplikasian tindak tutur direktif permintaan. Tuturan (1) menunjukkan bahwa penutur meminta penjelasan dari mitra tutur mengenai kata-kata yang akan digunakan ketika menulis teks iklan dan poster. Tuturan (2) menunjukkan bahwa penutur meminta klarifikasi pada mitra tutur mengenai gambar apa yang akan digunakan sebagai ilustrasi ketika menulis teks iklan dan poster. Tuturan (3) mengisyaratkan bahwa penutur bertanya pada mitra tuturnya, apabila ada yang masih ingin ditanyakan, dilanjutkan nanti setelah pembelajaran. Tuturan (4) menunjukkan bahwa penutur meminta beberapa saran untuk penggunaan kata-kata dalam menulis teks iklan dan poster. Tuturan (5) menujukkan bahwa penutur meminta tolong pada mitra tuturnya agar membantu mencari barang si penutur yang tadi sempat dipinjam oleh mitra tuturnya. Tuturan (6) menunjukkan bahwa penutur meminta klarifikasi mengenai kata-kata yang menarik yang digunakan untuk menulis teks iklan dan poster. Tuturan (7) menunjukkan bahwa penutur meminta

pada mitra tuturnya untuk memberikan barang (stipo), karena pada saat itu, si penutur juga membutuhkan barang tersebut. Tuturan (8) menunjukkan bahwa penutur meminta (memohon izin) untuk menggunakan barangnya (jangka) si penutur. Tuturan (9) menunjukkan bahwa penutur meminta klarifikasi penjelasan mengenai penugasan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran menulis teks iklan dan poster. Tuturan (10) menunjukkan bahwa penutur meminta pada mitra tutur untuk mengembalikan barang miliknya. Tuturan (11) menunjukkan bahwa penutur meminta pada lawan tutur untuk melakukan sesuatu (mengembalikan barang yang dipinjam oleh mitra tutur. Tuturan (12) menunjukkan bahwa penutur meminta agar mitra tutur mengerjakan tugas menulis teks iklan dan poster dengan segera, karena pada waktu itu, pembelajaran sudah berjalan selama satu jam (40 menit). Tuturan (13) menunjukkan bahwa penutur meminta agar mitra tutur segera memberikan kertas kosong untuk mengerjakan teks iklan dan poster. Tuturan (14) menunjukkan bahwa penutur meminta pada mitra tuturnya untuk segera memberikan barangnya (jangka), karena si penutur juga membutuhkan barang tersebut. Tuturan (15) menunjukkan bahwa penutur meminta pada mitra tuturnya untuk memberikan saran yang cocok mengenai ilustrasi gambar menulis teks iklan dan poster. Tuturan (16) menunjukkan bahwa penutur meminta pada mitra tuturnya untuk memnijamkan buku paketnya, karena si penutur lupa tidak membawa buku paketnya..

3. Tindak Tutur Direktif Nasihat

1) Pencemaran lingkungan.
2) Kan masih mudah.
3) Manggilnya Kak, boleh.
4) Bisa reboisasi hutan.
5) *Gak mesti*.
6) Ini kata-katanya dibuat sendiri boleh, kok.
7) Sayangi bumi, cintai bumi.
8) *Kalimate bisa sampean ganti*
9) Seperti tetesan air.
10) Jagalah bumi kita.

Tuturan 1 sampai dengan 10 di atas menunjukkan indikator pengaplikasian tindak tutur direktif nasihat. Tuturan (1) menunjukkan bahwa penutur menyarankan untuk mengambil tema lingkungan untuk penugasan menulis teks iklan dan poster. Tuturan (2) menunjukkan bahwa penutur mengarahkan pada mitra tuturnya untuk tetap mengambil tema (lingkungan) yang sudah sempat ditanyakan oleh guru. Tuturan (3) menunjukkan bahwa penutur menyarankan untuk memanggil Kak sebagai sapaan non-formal. Tuturan (4) menunjukkan bahwa penutur menyarankan untuk mengambil tema lingkungan untuk penugasan menulis teks iklan dan poster. Tuturan (5) menunjukkan bahwa penutur mengarahkan mitra tuturnya untuk tidak berpikiran hanya pada satu sudut pandang saja. Tuturan (6) menunjukkan bahwa penutur memberikan saran (masukan) mengenai kata-kata yang akan dituliskan saat penugasan menulis teks iklan dan poster. Tuturan (7) menunjukkan bahwa penutur memberikan masukan pada mitra tutur mengenai kata-kata yang akan dituliskan saat penugasan menulis teks iklan dan poster. Tuturan (8) menunjukkan bahwa penutur memberikan masukan mengenai kata-kata yang akan digunakan saat menuliskan teks iklan dan poster. Tuturan (9) menunjukkan bahwa penutur memberikan masukan mengenai kata-kata yang akan digunakan saat menuliskan teks iklan dan poster. Tuturan (10) menunjukkan bahwa penutur memberikan masukan mengenai kata-kata yang akan digunakan saat menuliskan teks iklan dan poster.

4. Tindak Tutur Direktif Kritikan

1) Boleh apa tidak?
2) *Tenanan. Awakmu ae sing ora ngerti*.

Tuturan 1 dan 2 di atas menunjukkan indikator pengaplikasian tindak tutur direktif kritikan. Tuturan (1) menunjukkan bahwa penutur mensyaratkan pada mitra tuturnya untuk pengambilan topik yang benar saat menuliskan teks iklan dan poster. Tuturan (2) menunjukkan bahwa penutur memberikan sindiran pada mitra tuturnya mengenai beberapa tema pada teks iklan dan poster yang sempat disampaikan oleh guru.

5. **Tindak Tutur Direktif Larangan**
   1) Boleh apa tidak?
   2) *Ojo ganggu to*.

Tuturan 1 dan 2 di atas menunjukkan indikator pengaplikasian tindak tutur direktif larangan. Tuturan (1) menunjukkan bahwa Penutur memberikan isyarat untuk tidak mengambil tema yang diusulkan oleh mitra tutur (pergaulan bebas), karena tema yang ditentukan adalah tema lingkungan dan kesehatan. Tuturan (2) menunjukkan bahwa penutur menegur mitra tuturnya untuk tidak mengganggu, karena si penutur sedang fokus untuk mengerjakan tugas dari guru, yaitu menulis teks iklan dan poster.

B. Fungsi, Konteks, dan Makna Tindak Tutur Direktif pada Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Iklan dan Poster Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

1. Direktif Perintah

Direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Direktif perintah ini ada semacam aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya. Direktif perintah pada penelitian ini mengacu pada seluruh percakapan tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster yang mengandung makna dan konteks memerintah, menyuruh, memberikan instruksi, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Misal pada contoh dialog tuturan “Cukup, ya, perkenalannya?”. Dialog tersebut konteksnya adalah mengisyaratkan pada mitra tutur, apabila ada yang mau ditanyakan lagi, lain waktu saja, karena pembelajaran menulis teks iklan dan poster akan segera dimulai.

2. Direktif Permintaan

Direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur agar diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Direktif permintaan pada penelitian ini mengacu pada seluruh percakapan tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster yang mengandung makna dan konteks meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Misal pada contoh dialog "Bagaimana kata-katanya?". Dialog tersebut konteksnya adalah penutur meminta si mitra tutur untuk menjelaskan kata-kata bagaimana yang digunakan saat menuliskan teks iklan dan poster, karena ia masih kebingungan mengenai penugasan yang diberikan.

3. Direktif Nasihat

Direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Direktif nasihat pada penelitian ini mengacu pada seluruh percakapan seluruh percakapan tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster yang mengandung makna dan konteks menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Misal pada contoh dialog "Pencemaran lingkungan". Dialog tersebut konteksnya yaitu Penutur memberikan masukan atau saran untuk tema yang akan digunakan saat menulis teks iklan dan poster.

4. Direktif Kritikan

Kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Direktif kritikan pada penelitian ini mengacu pada seluruh percakapan tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster yang mengandung makna dan konteks menegur,

menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Misal pada contoh dialog "Boleh apa tidak?". Dialog tersebut konteksnya yaitu penutur mensyaratkan pada mitra tuturnya untuk pengambilan topik yang benar saat menuliskan teks iklan dan poster.

5. Direktif Larangan

Larangan merupakan suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Tindak tutur ini merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh melakukan sesuatu. penutur mengekspresikan maksud mitra tutur tidak melakukan tindakan yang diucapakan. Direktif larangan pada penelitian ini mengacu pada seluruh percakapan tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster yang mengandung makna dan konteks melarang, mengancam, dan mencegah. Misal pada contoh dialog "Boleh apa tidak?". Dialog tersebut konteksnya yaitu penutur memberikan isyarat untuk tidak mengambil tema yang diusulkan oleh mitra tutur (pergaulan bebas), karena tema yang ditentukan adalah tema lingkungan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tindak tutur direktif pada kegiatan pembelajaran menulis teks iklan dan poster kelas VIII-C SMP Negeri 2 Kademangan Blitar, ditemukan 5 jenis dengan jumlah keseluruhan tindak tutur yang ada tersebut sebanyak 41 tindak tutur. Diantaranya jenis tindak tutur tersebut adalah tindak tutur direktif perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan dengan kalkulasi direktif perintah sebanyak 12 data, direktif permintaan sebanyak 16 data, direktif nasihat sebanyak 10 data, direktif kritikan sebanyak 2 data, direktif larangan sebanyak 1 kata.